

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama beberapa dekade terakhir perusahaan menggunakan metode berbasis kertas tradisional seperti laporan tahunan untuk menerbitkan dan menyebarkan informasi. Penggunaan metode seperti ini telah terbukti kurang tepat waktu, kurang relevan, dan kurang mencerminkan keadaan saat ini mengenai bisnis perusahaan (Etteredge, Richardson dan Scholz, 2001; Lodhia, Allam, dan Lymer, 2004). Pengguna informasi perlu menunggu beberapa hari, minggu, atau bulan, sebelum laporan berbasis kertas disampaikan. Jeda waktu ini mengurangi relevansi dan menurunkan kekuatan informasi untuk mempengaruhi keputusan pengguna informasi.

Munculnya internet sebagai model komunikasi tercepat dengan jangkauan terluas di masa globalisasi ekonomi seperti sekarang ini membuat perusahaan mulai melaporkan informasi finansial dan informasi non-finansial secara sukarela di situs web pribadi perusahaan. Laporan keuangan yang biasa dicetak dalam bentuk kertas kini disampaikan melalui internet. Artinya, dengan media internet, perusahaan mampu mengeksplorasi kegunaan teknologi ini untuk lebih membuka diri (*transparansi*) dan untuk meonformasikan laporan keuangan (*disclosure*) dengan lebih tepat waktu (*timeliness*) (Widaryanti, 2011).

Internet dipandang sebagai salah satu media pelaporan yang penting, sehingga informasi tentang kinerja perusahaan dapat dijangkau oleh seluruh

investor secara global, selain melalui cara-cara tradisional, oleh berbagai pihak seperti kreditor, pemegang saham, dan analis (Ashbaugh, Johnstone, dan Warfield., 1999). Internet dapat berfungsi sebagai alat penting untuk memfasilitasi fungsi yang lebih baik dalam pasar keuangan dengan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menyediakan informasi kepada investor secara *up-to-date* atau untuk menyediakan informasi tepat ketika investor membutuhkan informasi tersebut dan tepat ketika informasi tersebut memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan oleh investor (Abdelsalam dan Street, 2007). Atas dasar itulah banyak perusahaan menerapkan pelaporan perusahaan di internet atau disebut *Corporate Internet Reporting*.

Berkembangnya praktik *Corporate Internet Reporting* membuat perusahaan berlomba-lomba menyajikan informasi dalam situs web perusahaan baik secara kelengkapan (*comprehensiveness*), presentasi (*presentation*), maupun ketepatan waktu penyajian (*timeliness*). Dalam Moradi (2013), informasi yang disajikan dalam situs web perusahaan berupa laporan tahunan, laporan keuangan interim dan kuartalan, harga saham harian, artikel yang dipublikasikan media (*press*), laporan analis dan manajemen.

Manfaat informasi keuangan pada *Corporate Internet Reporting* dapat dirasakan oleh penggunanya apabila informasi yang disajikan dalam web perusahaan memenuhi karakteristik kualitatif informasi keuangan berdasarkan SFAC No. 8 (QC4) yaitu dapat dipahami, dapat dibandingkan, dapat diandalkan, dan tepat pada waktunya. Hal ini berarti, manfaat informasi keuangan dalam praktik *Corporate Internet Reporting* dapat berkurang apabila disampaikan tidak tepat

waktu. Informasi yang disajikan tidak tepat waktu akan mengurangi atau bahkan menghilangkan kemampuannya sebagai alat bantu prediksi bagi pemakainya. Informasi yang tidak disajikan secara tepat pada saat dibutuhkan, tidak akan mempunyai nilai untuk dasar penentuan tindakan pada masa yang akan datang.

Namun, pada kenyataannya kualitas informasi yang dihasilkan melalui internet disangsikan beberapa pihak, salah satunya *International Federation of Accountant* (IFAC) yang menunjukkan permasalahan rendahnya kredibilitas pelaporan keuangan secara online. Rendahnya kredibilitas tersebut disebabkan oleh sifat internet yang mudah diakses dan memungkinkan terjadinya manipulasi data. Hal tersebut mendorong dewan komisaris untuk membuat peraturan tentang *Corporate Internet Reporting*. Fungsi peraturan tersebut adalah untuk memastikan bahwa kualitas informasi perusahaan terpenuhi, transparan, serta disampaikan secara tepat waktu. IFAC (2003) merekomendasikan perusahaan sering melakukan update informasi keuangan mereka pada situs web yang dimiliki secara berkala atau periodik. Jones dalam Mahendra dan Mutmainah (2013) menyatakan bahwa “ketanggapan” merupakan pendorong utama untuk meningkatkan kualitas komunikasi dengan investor dan memberikan kepercayaan diri pada perusahaan dalam melakukan kegiatan di pasar modal.

Almilia dan Budisusetyo (2008) membagi kualitas *Corporate Internet Reporting* dalam empat komponen, yaitu isi (*content*), ketepatan waktu (*timeliness*), pemanfaatan teknologi (*techonology*), dan *user support*. Dari keempat dimensi kualitas tersebut, penelitian ini fokus untuk mengkasi aspek ketepatan waktu dikarenakan sebaik apapun isi informasi yang dimuat di situs web, secanggih

apapun teknologi yang digunakan untuk mendesain situs web, dan selengkap apapun fitur *user support* yang disediakan, jika tidak disertai dengan ketepatan waktu maka ketiga hal tersebut menjadi sia-sia.

Di Indonesia, ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* diatur dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.6 Pasal 3 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pada Kep-431/BL/2012 mewajibkan seluruh perusahaan publik untuk memiliki situs web yang dapat diakses setiap saat selambat-lambatnya 1 Agustus 2013. Munculnya peraturan ini didukung oleh rendahnya kepemilikan situs web oleh perusahaan publik, Handoko dan Fuad (2013) menemukan bahwa dari total 423 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011, hanya 119 perusahaan yang memiliki situs web dan menerapkan praktik *Corporate Internet Reporting*.

Kemudian pada Peraturan Nomor X.K.6 juga diatur mengenai jangka waktu penyampaian laporan tahunan ke Bapepam-LK, yaitu paling lama 4 (empat) bulan atau 120 hari setelah tahun buku berakhir dan laporan tahunan wajib dimuat dalam situs web perusahaan publik bersamaan dengan disampaikan laporan tahunan tersebut kepada Bapepam-LK. Pada tahun 2013, BEI mengeluarkan pengumuman bahwa dari total 469 perusahaan yang terdaftar, terdapat 56 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan tahunan untuk tahun buku 2012. Selain dikenakan sanksi administratif, perusahaan juga memperoleh citra buruk dari para pemangku kepentingan.

Sampai saat ini peraturan terkait *Corporate Internet Reporting* di Indonesia hanya berfokus pada ketepatan waktu penyampaian laporan tahunan dan laporan

keuangan di situs web perusahaan bukan pada penyediaan informasi keuangan dan nonkeuangan perusahaan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatannya untuk mempengaruhi keputusan *stakeholder*. Kurangnya standardisasi penerapan *Corporate Internet Reporting* telah menarik perhatian banyak peneliti untuk menguji faktor-faktor khusus perusahaan terhadap penerapan *Corporate Internet Reporting*. Sebagian penelitian dilakukan di negara maju seperti USA (Ettredge dkk., 2001; Debreceny dkk., 2002; Oyelere dkk., 2003), Australia (Lodhia dkk., 2004), UK (Rowbottom dan Lymer, 2009), Prancis (Boubaker, Lakhali, dan Nekhili, 2012). Sebagian penelitian lainnya dilakukan di negara berkembang seperti Mesir (Aly, Simon, dan Hussainey, 2010), Argentina (Alali dan Romero, 2012), Jordania (Al-Htyabat, 2010), India (Singh dan Malhotra, 2004), Malaysia (Arussi, Selamat, dan Hanefa, 2009; Yep Saleh, dan Abessi, 2011). Di Indonesia sendiri, penelitian mengenai determinan *Corporate Internet Reporting* telah dilakukan (Almilia dan Budisusetyo, 2008; Lestari dan Chariri, 2012, Anna, 2013).

Penelitian tersebut masih berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Internet Reporting* dan tidak spesifik pada ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Penelitian mengenai ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* yang dilakukan oleh Abdelsalam dan El Masry (2008) menemukan bahwa hanya komisaris independen, tenur dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial yang mempengaruhi ketepatan *Corporate Internet Reporting*. Ezat dan El-Masry (2008) menemukan bahwa ukuran perusahaan, jenis industri perusahaan, likuiditas, kepemilikan, struktur dewan komisaris, dan ukuran dewan komisaris mempengaruhi ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*.

Di Indonesia sendiri, penelitian mengenai ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* telah dilakukan oleh Kusrinanti, Syafruddin, dan Haryani (2012) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan, jenis industri, profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* yang diukur dengan 11 butir indeks, sedangkan penerbitan saham berpengaruh negatif. Penelitian terbaru dilakukan oleh Mahendra dkk. (2013). Hasilnya, hanya kepemilikan direktur utama dan ukuran perusahaan yang berpengaruh secara signifikan. Sedangkan komisaris independen, tenur dewan komisaris, kepemilikan *blockholder*, dan kepemilikan dewan komisaris tidak berpengaruh.

Berdasarkan tren penelitian mengenai ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*, terlihat bahwa terdapat banyak faktor yang mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara tepat waktu sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatannya untuk mempengaruhi keputusan melalui situs web. Faktor-faktor tersebut secara umum terbagi dalam dua kategori: (1) mekanisme *Corporate Governance*, seperti struktur kepemilikan, tenur komisaris, umur komisaris, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, kepemilikan asing dan institusional, (2) karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, likuiditas, penerbitan saham, umur listing, leverage dan reputasi auditor.

Penggunaan faktor *Corporate Governance* pada penelitian ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* didasarkan pada kebijakan umum *Good Corporate Governance* terbitan National Committee on Governance (NCG, 2006, dalam Agoes dan Ardana, 2009). Terdapat 5 asas yang harus dipenuhi untuk mendapatkan

kriteria sebagai perusahaan yang *sustainable*. Kriteria tersebut yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran. Asas transparansi adalah asas yang paling berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan informasi oleh perusahaan. Dalam asas transparansi disebutkan bahwa perusahaan harus menyampaikan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh *stakeholder* sesuai dengan haknya.

Dalam memenuhi asas transparansi kehadiran dewan komisaris akan mendorong manajemen untuk menyediakan informasi perusahaan secara tepat waktu. Semakin lama dewan komisaris menjabat di suatu perusahaan, dewan komisaris menjadi semakin familiar dan terlalu percaya dengan manajemen (Beck and Tunny, 2014) sehingga dewan komisaris menjadi tidak efektif dalam menekan manajemen untuk mengungkapkan informasi secara tepat waktu di situs web. Hal ini didukung dengan temuan Abdelsalam dkk. (2007) yang menunjukkan bahwa tenur dewan komisaris berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan di situs web perusahaan.

Kemudian prinsip transparansi dapat ditentukan pula oleh seberapa besar kepemilikan publik pada perusahaan tersebut. Kepemilikan publik merupakan kepemilikan yang paling berhubungan dengan dengan ketepatan waktu pengungkapan karena perusahaan dengan struktur kepemilikan publik cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut tentang situs web mereka untuk memasok informasi yang diperlukan, sementara perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi cenderung untuk mengungkapkan informasi yang kurang pada situs web mereka karena pemegang saham mereka dapat mengakses

informasi yang diperlukan dan mendapatkan mengakses secara internal (Marston dan Polei, 2004). Ezat dkk. (2008) Rusdianti dan Venusita (2014), Regina, Yunilma, dan Herawati (2013) menemukan hubungan kepemilikan publik dengan ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Fakta sebaliknya ditemukan oleh Widaryanti (2011) dan Kusrinanti (2012) yang mengemukakan bahwa tidak ada hubungan antara kepemilikan publik dengan ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*.

Selanjutnya, selain mekanisme *Corporate Governance*, karakteristik perusahaan juga merupakan hal yang menentukan ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Salah satunya penerbitan saham dan likuiditas. Sebagian besar perusahaan berusaha meningkatkan modal mereka dengan mencari lebih dari satu sumber pembiayaan, dan satu dari sumber pembiayaan ini adalah dengan cara menerbitkan saham yang lebih banyak (Ezat dan El-Masry, 2008). Perusahaan yang membutuhkan sumber pembiayaan baru, akan meningkatkan kualitas pengungkapan informasi pada website perusahaan untuk menarik lebih banyak investor. Ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* merupakan salah satu aspek dari kualitas pengungkapan informasi pada website perusahaan. Kusrinanti dkk. (2012) dan Regina, Yunilma, dan Herawati (2013) menemukan bahwa perusahaan yang melakukan penerbitan saham akan melaporkan informasi pada situs web secara tepat waktu agar dapat menarik minat calon pemegang saham. Fakta berbeda dikemukakan oleh Widaryanti (2011), bahwa perusahaan di Indonesia tahun 2008 banyak yang menggunakan sumber dana selain dari penerbitan saham, yaitu dari laba ditahan atau dari hutang sehingga penerbitan

saham tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*.

Karakteristik perusahaan selanjutnya adalah likuiditas. Likuiditas yang tinggi akan menekan perusahaan untuk menyediakan informasi di situs web perusahaan dengan lebih tepat waktu untuk memenuhi permintaan pemegang saham dan kreditor karena hal itu merupakan berita baik. Sebaliknya, apabila perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang rendah, maka perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang rendah dalam melunasi utang jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita buruk sehingga perusahaan akan menunda untuk mengungkapkan di websitenya. Ezat dkk. (2008), Sari dan Darsono (2011) menemukan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya mempengaruhi ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* secara signifikan. Fakta sebaliknya diungkapkan oleh Widaryanti (2011), Kusrinanti, (2012) yaitu tidak menemukan hasil yang signifikan antara likuiditas dengan ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*.

Adanya hasil temuan yang tidak konsisten dari beberapa penelitian sebelumnya menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* yang dipengaruhi Tenur Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik, Penerbitan Saham dan Likuiditas berdasarkan penelitian Kusrinanti dkk.. (2012).

Penelitian ini berkontribusi terhadap literatur dalam tiga hal. Pertama, memperbarui penelitian Kusrinanti dkk. (2012) dengan menambahkan variabel

tenur dewan komisaris. Kedua, penelitian ini menggunakan 13 butir indeks untuk mengukur ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* yang merupakan kombinasi dari penelitian terdahulu dan menambah Peraturan BAPEPAM Kep-431/BL/2012 No.X.K.6 ke dalam kriteria. Ketiga, penelitian ini menggunakan sampel terbaru yaitu, perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis melakukan penelitian ini dengan judul “**Pengaruh Tenur Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik, Penerbitan Saham, dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting***”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Metode pelaporan berbasis kertas terbukti kurang tepat waktu, kurang relevan, dan kurang mencerminkan keadaan saat ini mengenai bisnis perusahaan.
2. Informasi yang tidak disajikan secara tepat pada saat dibutuhkan, akan kehilangan kemampuannya sebagai alat bantu dalam dalam menentukan tindakan pada masa yang akan datang (*obsolete information*).
3. Terdapat perusahaan emiten yang masih belum memiliki situs web dan belum menyampaikan laporan tahunan dengan tepat waktu di situs web
4. Perusahaan dengan tenur dewan komisaris yang terlalu lama sering mengalami keterlambatan dalam menyampaikan informasi keuangan di

situs web karena adanya kecenderungan penahanan informasi jika terjadi kecurangan

5. Perusahaan dengan struktur kepemilikan publik yang kecil sering mengalami keterlambatan dalam menyampaikan informasi keuangan di situs web.
6. Perusahaan yang menerbitkan saham cenderung menyampaikan informasi lebih tepat waktu pada situs web dengan tujuan menarik minat calon pemegang saham.
7. Likuiditas perusahaan yang rendah merupakan berita buruk bagi pemegang saham dan kreditor sehingga perusahaan cenderung terlambat dalam menyediakan informasi pada situs web dan informasi menjadi kehilangan kemampuannya sebagai alat prediksi bagi pengambilan keputusan penggunaannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, terlihat beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Agar tidak menyimpang dari tujuan utama serta mendapatkan analisis yang cukup dan lebih terfokus maka objek penelitian ini difokuskan kepada variabel Tenur Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik, Penerbitan Saham, dan Likuiditas dalam hubungannya dengan ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah tenur dewan komisaris berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*?
2. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*?
3. Apakah penerbitan saham berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penulis berharap agar hasil penelitian yang ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, menambah wawasan pengetahuan, bahan kepustakaan, dan sebagai kasus di lapangan untuk penelitian lebih lanjut mengenai ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi keuangan mengenai pengungkapan sukarela berbasis online khususnya dalam hal ketepatan waktu.

2. Kegunaan Praktis

a. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor pada khususnya dan *stakeholder* pada umumnya dalam memahami pengungkapan informasi pada situs web perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan informasi pada situs web secara tepat waktu dapat mencerminkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik.

b. Perusahaan (Emiten)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran terkait dengan ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* kepada pihak manajemen dalam mengelola dan memanfaatkan media online sebagai media pengungkapan informasi perusahaan. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat pula digunakan untuk menelaah lebih lanjut mengenai *Corporate Governance* yaitu tenur dewan komisaris dan kepemilikan, serta penerbitan saham dan likuiditas pada perusahaan sehingga manajemen dapat mengoptimalkan situs web untuk mengurangi risiko keagenan dan asimetri informasi. Terakhir, penelitian ini juga berguna untuk memberi informasi tentang ketepatan waktu pengungkapan informasi pada situs web agar menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

c. Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti urgensi peraturan yang mengatur standardisasi situs web perusahaan sebagai media pengungkapan informasi perusahaan baik dari sisi ketepatan waktu, format presentasi, dan konten. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memerikan tanggapan dan masukan atas Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik agar dapat segera disahkan dan diterapkan di Indonesia.